ISBN 978-623-7482-72-7

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN LPD DESA ADAT PILING, DESA MENGESTA, KECAMATAN PENEBEL

I Nyoman Sujana[1], I Wayan Suwendra[2], I Wayan Bagia[3]
Jurusan Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA
Email: nyoman.sujana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The purpose in this P2M activity is to describe understanding to employees or administrator about financial statement. Partner in this P2M activity are LPD Adat Piling which is located in Mengesta village, Penebel district. Based on the background and situational analysis, it can be identified and formulated partner problem faces as follows: the employees or administrators of LPD don't understand about financial statement. The problems faces by the partner is by providing training who consist about speech and question and answer, demonstration, dan practical about financial statement . The results of the training activities carried out at the LPD Adat Piling which were attended by all LPD administrator consisting of the chair, secretaty, treasures, and manager illustrating that partner are able to identified components of financial statement (balance sheet and income statement), partners are able to arrange financial statement with the better

.

***Keywords**: financial statement and LPD*

ABSTRAK

Tujuan dalam kegiatan P2M ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pegawai atau pengurus LPD tentang penyusunan laporan keuangan yang benar. Mitra dalam kegiatan P2M ini adalah LPD Desa Adat Piling yang terletak di desa Mengesta, Kecamatan Penebel. Berdasarkan latar belakang dan analisis situasi, maka dapat diidentifikasi dan dirumuskan permasalahan mitra yang dihadapi adalah pegawai atau pengurus LPD belum memahami penyusunan laporan keuangan dengan baik. Metode pelaksanaan dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh mitra adalah dengan memberikan pelatihan melalui ceramah dan tanya jawab, demonstrasi, dan praktik. Hasil dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada LPD Desa Adat Piling yang diikuti oleh seluruh pengurus LPD yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan pegawai menggambarkan mitra mampu mengidentifikasi komponen laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba), mitra mampu menyusun laporan keuangan dengan lebih baik.

Kata kunci*: Laporan Keuangan dan LPD*

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah suatu badan usaha keuangan yang dimiliki oleh desa pekraman. Pasal 1 ayat 10 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa menyatakan bahwa LPD adalah Lembaga Perkreditan Desa di Desa Pekraman dalam wilayah Provinsi Bali. Pasal 2 ayat (1) Perda tersebut menyatakan bahwa LPD melakukan usahanya di Desa tempat LPD tersebut didirikan dan difungsikan untuk membantu masyarakat yang ada di sana.

LPD merupakan lembaga yang bergerak di bidang keuangan yang memiliki fungsi untuk menyimpan keuangan krama desa dalam bentuk tabungan maupun deposito. LPD juga memberikan kesempatan berusaha yang sama rata kepada krama desa, untuk menampung tenaga kerja di desa untuk melancarkan lalu lintas pembayaran di desa dan untuk menghapuskan rentenir yang ada di pedesaan.

Berdasarkan Perda Provinsi Bali No : 3 Tahun 2007 tentang Lembaga Perkreditan Desa bahwa LPD didirikan dengan maksud untuk menciptakan kemandirian desa adat dalam mensejahterakan krama desa, sehingga secara rinci tujuan dari pendirian LPD adalah sebagai berikut.

1. Membantu memajukan perekonomian desa melalui simpanan dan pemberian bantuan modal berupa kredit.

2. Membrantas praktek keuangan ilegal di pedesaan
3. Memberikan kesempatan yang sama rata kepada warga desa yang ingin melakukan usaha.
4. Membantu meningkatkan daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran serta peredaran uang di desa.

LPD sebagai sebuah lembaga keuangan yang bersifat formal harus menggunakan struktur pengendalian intern. Struktur pengendalian intern ini bertujuan untuk menciptakan keandalan pelaporan keuangan, ketaatan terhadap undang - undang dan peraturan yang berlaku serta efektivitas dan efisiensi oprasional (Hartadi, 2010). Keandalan dalam penyusunana laporan keuangan mutlak diperlukan dalam LPD sehingga bisa memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan LPD tersebut

Dalam rangka memajukan perekonomian desa pekraman, maka diperlukan adanya bantuan modal. Namun, karena keterbatasan modal, mengakibatkan terhambatnya pengembangan usaha yang ada di desa pekraman. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah mendirikan sumber pendanaan yang dapat membantu masyarakat yang mengalami kesulitan dana seperti bank, koperasi, dan sumber pendanaan lainnya.

Seperti daerah lainnya, masyarakat di Bali mengalami kendala dalam aspek modal untuk mengembangkan usahanya. Untuk mengatasi hal tersebut, tahun 1980-an Prof. Ida Bagus Mantra memunculkan ide untuk mendirikan suatu lembaga keuangan yang disebut dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD), di mana lembaga inilah yang akan membantu krama desa yang sedang memiliki masalah keuangan.

LPD Desa Adat Piling merupakan LPD yang terletak di Banjar Piling, Desa Mangesta, Kecamatan Penebel. LPD Desa Adat Piling menyediakan jasa tabungan, deposito, dan pinjaman (kredit). LPD Desa Adat Piling beranggotakan masyarakat Banjar Piling Kanginan, Piling Tengah, dan Piling Kawan. Masayarakatnya sebagian besar sebagai petani. Menurut informasi dari Bapak Bandesa Adat Br. Piling Bapak Made Sitarsa bahwa LPD Desa Adat Piling diketuai oleh Ni Nengah Seni, S.E dan jumlah pegawai ada 6 orang. LPD Desa Adat Piling belum dikelola dengan baik dikarenakan pegawainya kurang memahami penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan. Menurut (Jana, 2016) menyebutkan bahwa penyelesaian yang dilakukan untuk menghadapi masalah LPD yang kurang memahami penyusunan laporan keuangan dengan baik ialah dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan berupa materi seperi pengertian dan kegunaan laporan pertanggung jawaban keuangan, tujuan laporan pembuatan pertanggung jawaban keuangan, cara membuat laporan pertanggung jawaban keuangan, konsep dasar LPD, visi dan misi LPD, cara melakukan evaluasi kesehatan LPD. (Nurcahya, 2017) untuk mengatasi kesulitan dari pegawai atau pengurus LPD dalam menyusun laporan keuangan adalah dengan cara memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan melalui excel. Berdasarkan latar belakang dan analisis situasi tersebut, maka dapat diidentifikasi dan dirumuskan permasalahan mitra yang dihadapi adalah pegawai atau pengurus LPD belum memahami penyusunan laporan keuangan dengan benar.

METODE

Sasaran Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) adalah pegawai/pengurus LPD, alasannya pegawai/pengurus LPD kurang memahami penyusunan laporan keuangan yang benar.

a. Kerangka pemecahan masalah, pelatihan dan pengabdian penyusunan laporan keuangan LPD dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Perencanaan pelatihan, dengan berbagai kegiatan yang dilakukan yaitu : penyiapan materi, penyiapan instrumen pelatihan, jadwal pelatihan, tempat dan waktu pelatihan.
2. Pengorganisasian, penyiapan peserta pelatihan (khalayak sasaran), dan pemateri pelatihan.

b. Kerangka pemecahan permasalahan, pelatihan penyusunan laporan keuangan LPD

Desa Adat Piling dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Pemahaman tentang laporan keuangan
2. Inventarisasi laporan keuangan pokok (Aktiva dan Pasiva)

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk mendukung keberhasilan program P2M ini adalah sebagai berikut.

1. Ceramah dan tanya jawab

Metode ini memberikan pemahaman konsep kepada pegawai/pengurus LPD, komponen – komponen apa saja yang harus ada pada dokumen tersebut.

2. Demonstrasi

Metode ini digunakan untuk menjelaskan suatu proses kerja secara bertahap sehingga dapat memberi kemudahan bagi peserta untuk mengamati secara cermat mengenai prosedur penyusunan laporan keuangan.

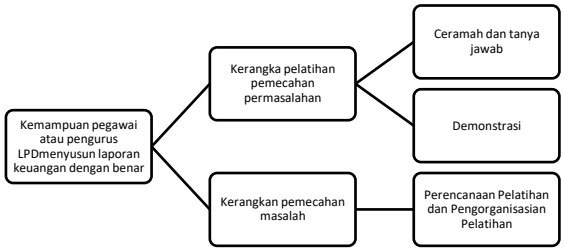

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan yang dilaksanakan pada LPD Desa Adat Piling diikuti oleh seluruh pengurus dan pegawai yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan Pembina LPD. Berdasarkan identikasi dan rumusan masalah yang telah diungkapkan pada BAB I dan metode pemecahan masalah yang telah diungkapkan pada BAB III, maka dapat dikemukakan bahwa hasil dari pelaksanaan P2M ini sebagai berikut, dari sisi materi yang diberikan berupa metode penyusunan laporan keuangan. Unit usaha yang dijalankan oleh LPD Desa Adat Piling adalah unit Simpan Pinjam. Jumlah modal yang dimiliki LPD Desa Adat Piling adalah sebanyak Rp. 1.600.000,00

JULI 2021

FOTO BERSAMA TIM PENGABDIAN

JULI 2021

DISKUSI DENGAN PEMBINA LPD

Rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan, ipteks bagi masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan sesuai dengan rencana kegiatan

A. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama satu hari yaitu tanggal 31 Juni 2021 bertempat di LPD Desa Adat Piling. Beberapa materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya Laporan Keuangan
2. Mengidentifikasi komponen – komponen laporan keuangan pokok

Laporan keuangan adalah setiap jenis laporan yang meringkas status keuangan perusahaan untuk membantu pembuatan keputusan manajerial. Laporan keuangan memberikan berbagai informasi yang dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan atau investor untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan pokok meliputi: neraca, laporan rugi laba, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Komponen – komponen neraca meliputi:

a) Aktiva
b) Kewajiban
c) Modal

Komponen – komponen laporan rugi laba meliputi:

a) Penjualan
b) Harga pokok penjualan
c) Laba bruto
d) Beban usaha
e) Pendapatan dan beban lainnya
f) Laba sebelum pajak penghasilan
g) Pajak penghasilan
h) Laba bersih

Kriteria laporan keuangan yang baik dan benar:

a) Informasi harus dapat dipahami
b) Informasi harus relevan
c) Membutuhkan keandalan
d) Informasi harus dapat dibandingkan

Demikian secara singkat diuraikan materi pelatihan yang disampaikan kepada mitra

Pada kegiatan pelatihan, peserta sangat antusias mengikutinya dikarenakan mereka merasa ada pihak yang peduli dan bersedia membantu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra. Oleh karena itu, pelatihan dilaksanakan secara fleksibel dua arah sehingga tim pengabdian tidak hanya memberikan materi secara satu arah. Namun, langsung melakukan tanya jawab agar peserta merasa mempunyai kesempatan untuk menanyakan penyelesaian permasalahan yang dihadapi saat ini khususnya terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Salah satu pertanyaan peserta pelatihan adalah bagaimana cara mengukur kinerja keuangan LPD? Narasumber memberikan jawaban: Untuk mengukur kinerja keuangan LPD adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi: rasio likiuditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

B. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pelatihan yang dilakukan telah memberikan manfaat bagi mitra yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Mitra mampu mengidentifikasi komponen – komponen laporan keuangan

Pegawai atau pengurus LPD dapat memasukkan transkasi ke dalam komponen aktiva maupun passiva

2. Mitra mampu menyusun laporan keuangan dengan benar

Pegawai atau pengurus LPD mampu memahami terlebih dahulu kriteria penyusunan laporan keuangan LPD dengan benar sehingga pegawai atau pengurus LPD dapat menyusun laporan keuangan dengan baik sebagai bentuk kejujuran dan pertanggung jawaban pegawai atau pengurus LPD.

(Sujana, dkk. 2020) menyebutkan bahwa sebelumnya telah dilakukan penelitian sejenis yang memberikan mafaat nyata seperti mitra dapat mengidentifikasi komponen – komponen yang dapat dikategorikan sebagai unsur – unsur pendapatan unsur – unsur biaya, selain itu ditemukan juga bahwa mitra dapat membuat perencanaan pendapatan dan belanja BUMDES untuk satu tahun ke depan, serta yang terakhir ialah mitra mampu membuat perencanaan pendapatan dan belanja BUMDES yang pada akhirnya mitra akan mampu memproyeksikan pendapatan mereka di tahun yang akan datang.

C. Temuan dan Keterbatasan

1. Mitra mampu mengidentifikasi komponen – komponen laporan keuangan
Pegawai atau pengurus LPD dapat memasukkan transkasi ke dalam komponen aktiva maupun passiva
2. Mitra mampu menyusun laporan keuangan dengan benar
Pegawai atau pengurus LPD mampu memahami terlebih dahulu kriteria penyusunan laporan keuangan LPD dengan benar sehingga pegawai atau pengurus LPD dapat menyusun laporan keuangan dengan baik sebagai bentuk kejujuran dan pertanggung jawaban pegawai atau pengurus LPD.

Keterbatasan pegawai atau pengurus LPD dapat terlihat dari penyusunan laporan keuangan LPD yang masih manual sehingga masih diperlukan penyusunan laporan keuangan dengan cara yang lebih praktis.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:
1. Mitra mampu mengidentifikasi komponen – komponen laporan keuangan
Pegawai atau pengurus LPD dapat memasukkan transkasi ke dalam komponen aktiva maupun passiva
2. Mitra mampu menyusun laporan keuangan dengan benar
Pegawai atau pengurus LPD mampu memahami terlebih dahulu kriteria penyusunan laporan keuangan LPD dengan benar sehingga pegawai atau pengurus LPD dapat menyusun laporan keuangan dengan baik sebagai bentuk kejujuran dan pertanggung jawaban pegawai atau pengurus LPD.
Sebagai sebuah harapan dari pengurus LPD, agar LPD lebih maju lagi dan tetap dipercaya oleh masyarakat. Oleh karena itu, kejujuran dan kompetensi dari pengurus LPD mutlak diperlukan.
Untuk memperoleh hasil yang lebih baik juga, maka hendaknya perlu dilakukan pelatihan secara berkesinambungan terkait kegiatan yang lebih bersifat monitoring penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan program aplikasi yang sesuai untuk LPD.

DAFTAR RUJUKAN

Agus, dkk. (2016). ‘Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan dan Penentuan Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kintamani. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha

Djarwanto. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.

Halim, Abdul. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Hartadi, B. 1999. Sistem Pengendalian Intern dalam Hubungannya dengan Manajemen dan Audit. Yogyakarta: BPFE.

Husnan, Suadi. 2012. Manajemen Keuangan Teori dengan Penerapan. Yogaykarta; BPFE.

Marwansyah. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.

Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan Edisi 4. Yogyakarta: Liberty

Nurcahya, dkk. (2017). “Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Excel Pada LPD Desa Adat Kuum Meladi Tabanan”. Buletin Universitas Udayana. Volume 16, Nomor 2(hlm, 307 – 315)

Riyanto, B. 2011. Dasar – Dasar Pembelajaran Pers. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gadjah Mada.

Sartono, R. Agus. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogaykarta: BPFE.

Soenyoto. 2001. Kebijakan Publik. Jakarta: Gramedia

Sulistyani. 2004. Kemitraan Pemerintah, Masyarakat dan LSM. Journal UGM.ac.id

Peraturan Daerah (Perda) Provinsi BalI Nomor 8 Tahun 2002 tentan LembagA Perkreditan Desa
Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 tentang Lembaga Perkreditan Desa

Wiagustini, Ni Luh Putu. 2013. Manajemen Keuangan Denpasar: Udayana University Press